

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya pemahaman siswa dalam suatu bidang pelajaran tertentu terkadang menjadi salah satu hambatan bagi guru, apalagi jika bidang pelajaran tersebut mempunyai kontribusi yang cukup besar. Kurangnya penguasaan siswa ini biasanya salah satu faktornya adalah karena siswa menganggap bidang pelajaran tersebut sulit dan membosankan sehingga berpengaruh terhadap semangat dan gairah siswa dalam mempelajari ilmu tersebut.

Pada setiap jenjang pendidikan terlebih pada pendidikan menengah, Matematika terkadang dianggap pelajaran yang sulit dan tidak disukai siswa, pendapat ini diperkuat oleh Dewi Azizah yang mengutip dari Adre' Heck yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai masalah, salah satu diantaranya ialah sebagian besar sikap siswa terhadap pembelajaran Matematika itu negatif, sebagian besar siswa pun menganggap Matematika sulit dan membosankan.¹ Padahal kenyataannya dalam kehidupan kita sering menggunakan Matematika untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kita sadari kita telah mengaplikasikan Matematika itu sendiri di dunia nyata. Maka tidak bisa dipungkiri perlunya kita

¹ Dewi Azizah, "Eksperimentasi Pembelajaran Realistik ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Segiempat", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematik*, Vol. 01 No. 1, Januari, 2013, hal. 57.

untuk belajar Matematika, baik itu di dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

Matematika itu selain tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan lain. Adanya Matematika ini untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Kontribusi Matematika sebagai ilmu hitung atau ilmu pasti atau ilmu tentang besaran ini memberikan kemudahan kepada kita dalam memahami dan mengamalkan ilmu lain, salah satunya yakni sebagian besar dari ilmu Fiqih.²

Salah satu pembahasan dalam Matematika tentang konsep pecahan, meliputi dari penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian dalam bentuk bilangan pecahan. Matematika memberikan kontribusi yang cukup besar. Salah satunya yaitu implementasi penggunaan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari ketika dalam perhitungan harta waris atau Faraidh pada ilmu Fiqih.

Ilmu ini sendiri sangat penting untuk dipelajari manusia, khususnya untuk umat Islam agar jangan sampai kita termakan hak dari orang lain karena kita semua pasti akan kembali kepada Sang Maha Pencipta. Begitu pentingnya ilmu ini untuk manusia, Allah sudah menetapkan dalam Alquran untuk masing-masing para ahli waris atas apa yang telah ditinggalkan oleh pewaris. Seperti firman Allah pada Surah an-Nisaa ayat 33

² Muniri, "Kontribusi Matematika dalam Konteks Fiqih" dalam *Jurnal TA`ALLUM*, Vol. 04 No.2, November 2016, h. 211.

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ^ج وَالَّذِينَ عَقَدْتَ أَيْمَانُكُمْ

فَعَاتُوهُمْ نَصِيْبِهِمْ^ج إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٤٣﴾

Rasulullah Saw juga telah mengisyaratkan tentang kedudukan ilmu Faraidh. Sejumlah hadis yang diriwayatkan oleh beliau telah menyebutkan keutamaan ilmu ini, dan dorongan agar setiap muslim memahami dan mempelajarinya.

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ, وَتَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهَا النَّاسَ, فَإِنِّي
 أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ مَرْفُوعٌ وَيُوشِكُ أَنْ يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي الْفَرِيضَةِ فَلَا
 يَجْدَانِ أَحَدًا يُخْبِرُهُمَا (اخرجه احمد والنسائي والدارقطني)

Dikarenakan kebutuhan setiap manusia kepada ilmu inipun demikian besarnya. Bukankah kematian hal yang akan menjemput setiap manusia? Olehnya itulah mestilah setiap insan dapat memahami dan menguasai tata cara pembagian warisan yang islami bagi masing-masing ahli waris dan memberikan hak-hak mereka sesuai syara`³.

Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan, mempunyai kontribusi yang besar untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka sebagai peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan

³ Abu Zakaria Al-Atsari, *Penuntun Ringkas Ilmu Faraidh/Warisan*, (Bekasi: Pustaka Daar El-Salam, 2008), h. 5.

dituntut untuk dapat memberikan pemikiran bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi umat Islam salah satunya yakni perhitungan dalam pembagian harta waris.

Seperti yang kita ketahui, kita telah diajarkan Matematika dimulai dari sekolah pada tingkat dasar. Sehingga ketika di jenjang pendidikan menengah ke atas sudah tidak asing lagi dengan pelajaran ini bahkan sudah menguasainya. Namun apakah mereka yang memahami dan menguasai Matematika ini akan berhubungan terhadap prestasi belajar Faraidh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, setelah mengetahui pentingnya mempelajari Faraidh dan adanya kontribusi ilmu lain yang cukup menunjang untuk mempelajari ilmu ini. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **Korelasi Prestasi Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Fiqih pada Pokok Bahasan Faraidh di Kelas XII MAN 2 HSS**

B. Definisi Operasional

1. Korelasi

Korelasi ialah suatu timbal balik, hubungan atau saling berhubungan.⁴ Korelasi menentukan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel yakni indeks prestasi siswa pada pelajaran Matematika dan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh.

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 167.

2. Prestasi Belajar

Menurut Lawrence dan Virmala yang dikutip oleh Izzaty dan kawan-kawan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan siswa yang didapatkan melalui pendidikan formal yang ditunjukkan melalui nilai tes yang diberikan oleh guru.⁵ Selain itu, menurut Suryabrata yang dikutip oleh Ernita dan kawan-kawan prestasi belajar adalah nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru tertentu.⁶

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Biasanya prestasi belajar siswa ini ditentukan dengan cara penilaian melalui tes yang diberikan guru.

3. Matematika

Menurut para ahli Matematika, Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang pola atau keteraturan dan tingkatan.⁷ Matematika terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan atau tidak saling terpisah satu sama lain, maka dari itu dalam Matematika ada hierarki yakni adanya unsur yang merupakan syarat dari yang lain, atau suatu konsep yang dibangun dari konsep lainnya.⁸

⁵ Rita Eka Izzaty, dkk., "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 44 No. 2, 2017, h. 154.

⁶ Tiara Ernita, dkk., "Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin" dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No.11, Mei 2016, h. 937.

⁷ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika" dalam *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol. 2 No.1, Oktober 2016, h. 59.

⁸ Muhammad Daut Siagian, "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme" dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 No.2, Juli-Desember 2017, h. 64.

Dalam silabus untuk materi pembelajaran Matematika wajib di kelas XII mencakup tentang geometri ruang, statistika, kaidah pencacahan dan peluang. Dari kesimpulan di atas bahwa materi yang ada pada Matematika itu saling berkaitan. Jadi, semakin tinggi prestasi belajar Matematika siswa dalam suatu jenjang semakin ia memahami tentang materi yang diajarkan dan semakin menguasai siswa tentang materi sebelumnya baik itu di jenjang pendidikan yang sama ataupun di jenjang pendidikan yang lebih rendah. Adapun tentang perhitungan Faraidh yang cukup berkaitan dengan materi pecahan, materi pecahan juga telah diajarkan dalam pelajaran Matematika di jenjang sebelumnya. Pecahan adalah suatu bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ yang mana a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut dan $b \neq 0$.⁹

4. Faraidh

Secara etimologi lafaz faraidh adalah bentuk jamak dari *farīḍah* (فريضة) yang mempunyai arti sesuatu yang diwajibkan, diambil dari kata *al-farḍu* (الفرض) yang berarti wajib. Adapun secara istilah ialah ilmu yang mempelajari tentang tata cara pembagian harta waris kepada yang berhak menerimanya.¹⁰

Harta waris berasal dari bahasa Arab yakni *al-baqa* (البقاء) yang artinya tetap dan bermakna juga *al-aṣlu walbaqiyah* (الاصل والبقية) yang artinya asal dan lebihan/sisa. Sedangkan secara istilah ialah hak yang bisa dibagi karena adanya

⁹ Yosep Dwi Kristanto, *Modul Pecahan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), h. 3.

¹⁰ Muhibbussabry, *Fikih Mawaris*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h. 1.

sebab kekerabatan, nikah, atau pembelian (memerdekakan hamba sahaya) diberikan kepada yang berhak menerimanya setelah kematian orang yang mewariskan.¹¹

Jadi harta mawaris ialah sesuatu yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal baik itu berupa materi atau yang lainnya yang dibenarkan oleh syariat Islam untuk diwariskan kepada ahli waris. Harta yang akan diwariskan ini sudah dikurangi biaya-biaya perawatan, melunasi utang-piutang, dan melaksanakan wasiat dari si mayat.

Ahli waris terbagi lagi dalam beberapa golongan seperti *Aṣḥāb al-Furūd* (اصحاب الفروض), *Aṣabah* (عصبة), dan *Zawāl Arḥām* (ذوى الأرحام). Dalam *Aṣḥāb al-Furūd* (اصحاب الفروض) ialah golongan ahli waris yang mempunyai bagian tertentu seperti $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, ataupun $\frac{1}{8}$.

Terkait dengan adanya pembagian-pembagian dalam perhitungan harta waris seperti $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, ataupun $\frac{1}{8}$ ini penulis merasa perlu untuk melihat hubungan daripada prestasi belajar Matematika dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh. Apakah mereka yang ahli dalam perhitungan harta waris ini adalah mereka yang juga ahli pada penguasaan/memiliki indeks prestasi belajar yang tinggi pada Matematika ataukah mereka yang sudah memahami mengenai ilmu Faraidh sudah saja ahli dalam perhitungan harta warisnya sehingga mempunyai prestasi belajar yang tinggi pada ilmu Faraidh. Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar

¹¹ Aisyah As-Salafiyah, *Ilmu Faraidh dan Mawaris*, (Bogor: Pustaka Amma Alamia, 2018), h. 17.

hubungan prestasi belajar Matematika dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana indeks prestasi belajar Matematika siswa di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana besarnya hubungan prestasi belajar Matematika dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar korelasi/hubungan dari prestasi belajar Matematika dengan prestasi belajar siswa pada ilmu Faraidh.
2. Dalam mempelajari ilmu Faraidh tidak terlepas dari kaidah hitung-menghitung Matematika.
3. Dengan mengetahui seberapa besar hubungannya, diharapkan nantinya pendidik (guru Matematika dengan guru Fiqih) dapat bekerjasama untuk membantu siswa agar benar-benar memahami tentang materi penyelesaian perhitungan Faraidh/harta waris.

4. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum ada yang meneliti di lokasi penelitian yakni di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Selain itu juga tempat ini dipilih karena dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga selama melakukan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana indeks prestasi belajar Matematika siswa di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana besarnya hubungan prestasi belajar Matematika siswa dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh siswa di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pendidikan terkait dengan Matematika dan Fiqih terutama pada hubungan prestasi belajar Matematika terhadap prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, yakni diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan dan bahan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu kualitas pendidikan bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Matematika mengenai pemahaman Matematika siswa dan kaitannya dengan penyelesaian perhitungan harta waris, dan sebagai pertimbangan untuk membantu siswa dalam memahami materi ini secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Sebagai bekal pengetahuan agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berfikirnya dalam Matematika dan perhitungan Faraidh.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang seberapa besar korelasi/hubungan prestasi belajar Matematika dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Untuk memperkaya koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan penggalian informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan yakni antara lain:

1. Nailatul `Izzah (D04213021) skripsi yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Membuat Model Matematika, Menyelesaikan Soal Cerita, dan Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Perhitungan Harta Waris Dalam Ilmu Faraidh* dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa keterampilan membuat model Matematika, Menyelesaikan soal cerita dan penguasaan materi pecahan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam perhitungan harta waris. Diketahui pula dari penelitian tersebut bahwa keterampilan membuat model Matematika mempunyai pengaruh sebesar 44,89%, menyelesaikan soal cerita mempunyai pengaruh sebesar 20,48% dan penguasaan materi pecahan siswa mempunyai pengaruh sebesar 48,08% terhadap kemampuan siswa dalam perhitungan harta waris.

Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan yang penulis buat yakni sama-sama mengkaji tentang adanya hubungan pembelajaran diluar materi Faraidh yang mempengaruhi kemampuan perhitungan harta waris siswa. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut membahas keterampilan siswa dalam membuat model Matematika, menyelesaikan soal cerita dan penguasaan materi pecahan, sedangkan penulis mengkaji seberapa besar hubungan prestasi belajar matematika siswa dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh siswa.

2. Inayatul `Afifah (1617407022) skripsi yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Harta Waris Siswa Kelas XI IPA MA Takhasus Miftahul Huda Rawalo Kabupaten Banyumas* dari IAIN Purwokerto tahun 2020. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa mempunyai pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah harta waris. Diketahui pula bahwa pengaruh kemampuan pemecahan masalah Matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah harta waris ini adalah sebesar 16,5%. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan yang penulis buat yakni sama-sama mengkaji tentang adanya hubungan antara kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah harta waris/Faraidh dengan kemampuan siswa di luar dari pembelajaran Faraidh. Sedangkan perbedaannya skripsi tersebut membahas kemampuan siswa dalam pemecahan masalah

Matematika, sedangkan penulis mengkaji tentang prestasi belajar Matematika siswa.

3. Muniri yang berjudul *Kontribusi Matematika dalam Konteks Fiqih* dari jurnal *Ta'allum* Vol.4 No.02 November 2016. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam ilmu Fiqih Matematika memberikan kontribusi yang positif yakni memberikan kemudahan dalam memahami dan mengamalkan beberapa pembahasan yang ada dalam ilmu Fiqih seperti menentukan jumlah 2 kullah air, memberikan kemudahan bagi umat Islam menentukan waktu sholat, perhitungan zakat dan perhitungan harta waris. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan skripsi yang penulis buat yakni sama-sama mengkaji tentang adanya kontribusi Matematika dalam ilmu Fiqih untuk mempermudah seseorang dalam memahami dan mengamalkan ilmu Fiqih ini. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas tentang peran Matematika yang cukup andil dalam ilmu Fiqih, sedangkan peneliti mengkaji tentang seberapa besar hubungan prestasi belajar Matematika siswa dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh siswa.

H. Hipotesis

Ha: Terdapat korelasi atau hubungan pada prestasi belajar Matematika siswa dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh di kelas XII MAN 2 HSS.

Ho: Tidak terdapat korelasi atau hubungan pada prestasi belajar Matematika siswa dengan prestasi belajar Fiqih pada pokok bahasan Faraidh di kelas XII MAN 2 HSS.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu/tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, yang terdiri dari transfer belajar, pengertian Matematika dan pecahan, prestasi belajar, serta waris dan pembagiannya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri dari simpulan dan saran.